



Cendekia Mengabdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat



Pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMAN 2 Banguntapan

Health education on breast cancer prevention and breast self-examination (BSE) in adolescent girls at SMAN 2 Banguntapan

Yeni Isnaeni¹, Sri Setyowati², Sri Nurhartiningsih³, Dian Nur Adkhana Sari⁴
^{1,2,3,4}STIKes Surya Global Yogyakarta

Article Information

Received: 16 August 2024

Revised : 16 May 2025

Accepted: 18 May 2025

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/JPM/index>

Keywords: adolescent; health education; breast self-examination

Kata kunci: remaja; pendidikan kesehatan; pemeriksaan payudara sendiri.

Correspondence

Name: Yeni Isnaeni

Phone: 085227701011

E-mail: yenisnaeni09@gmail.com

E-ISSN: 3064-3155

ABSTRACT

Background: Breast cancer is a serious health problem for women, because it is currently the number one cause of death in women in Indonesia. In Indonesia, a woman is generally only diagnosed with breast cancer at an advanced stage. This is due to a lack of knowledge or shame so that it is too late to do the examination. The simplest prevention method that can be done is by breast self-examination (BSE), so how to do BSE needs to be known, especially for teenagers.

Objective: This community service activity is an effort to increase knowledge in preventing breast cancer through health education on breast self-examination (BSE) for adolescents at SAMN 2 Banguntapan.

Methods: This community service activity was a type of CBR (Community-Based Research). It was carried out using the lecture method, BSE demonstration, and discussion. Before the activity, a pretest was conducted, and at the end of the activity, a posttest was carried out. The instruments used in this community service activity included a knowledge questionnaire and a breast pantom during the BSE demonstration. This community service activity was attended by 66 young women from SMAN 2 Banguntapan.

Results: Community service activities through the implementation of breast cancer prevention education with BSE for adolescents showed an increase in knowledge, before being given health education in the good category as many as 8 people (12.1%) and after being given health education in the good category increased by 38 (57.6%).

Conclusion: Community service activities through health education about breast cancer and BSE examinations can increase adolescent knowledge in breast cancer prevention.

ABSTRAK

Latar belakang: Kanker payudara merupakan masalah kesehatan serius bagi kaum wanita, karena saat ini merupakan penyebab kematian nomor satu pada Wanita di Indonesia. Di Indonesia umumnya seorang wanita baru diketahui menderita kanker payudara pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan atau rasa malu sehingga terlambat melakukan pemeriksaan. Cara pencegahan paling sederhana yang dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sehingga bagaimana cara melakukan sadari perlu diketahui terutama pada remaja.

Tujuan: Kegiatan pengabdian ini sebagai upaya peningkatan pengetahuan dalam melakukan pencegahan kanker payudara melalui pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Remaja di SAMN 2 Banguntapan.

Metode: Kegiatan pengabdian ini berjenis CBR (Community-Based Research). Dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi SADARI dan diskusi. Sebelum kegiatan dilakukan pretest sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan dan diakhir kegiatan dilakukan postes. Instrumen yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini menggunakan kuesioner pengetahuan, pantom payudara saat demonstrasi SADARI. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 66 Remaja Putri SMAN 2 Banguntapan.

Hasil: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan edukasi pencegahan kanker payudara dengan SADARI kepada remaja ini terdapat peningkatan pengetahuan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori

baik sebanyak 8 orang (12,1%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik meningkat sebanyak 38 (57,6%).

Simpulan: Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan pemeriksaan SADARI dapat meningkatkan pengetahuan Remaja dalam pencegahan kanker payudara.

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan diseluruh dunia. Dirilis oleh World Health Organization (WHO), jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Angka ini meningkat dibanding tahun 2018 yang mencatat ada 18,1 juta kasus dengan jumlah kematian 9,6 juta jiwa. WHO memperkirakan jumlah penderita kanker di dunia akan terus naik hingga 30,2 juta kasus pada tahun 2040. Dari 19,3 juta kasus kanker di dunia, penyakit yang paling banyak diderita adalah kanker payudara sebanyak 11,7%, kemudian disusul oleh kanker-kanker lainnya. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada di urutan 8 di Asia Tenggara sedangkan di Asia urutan 23 (Delvia, 2021).

Angka kejadian benjolan/tumor payudara di DIY dengan pemeriksaan klinis paling tinggi terdapat di Kabupaten Bantul sebanyak 64 kasus, di Kota Yogyakarta terdapat 41 kasus, Kabupaten Sleman 40 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 18 kasus dan yang terendah yaitu di Kabupaten Kulon Progo 5 kasus. Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh penulis di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menunjukkan dari bulan Januari sampai bulan Desember 2022 tercatat data jumlah kanker payudara/benjolan dan curiga kanker yang diperiksa di Puskesmas paling tinggi terdapat di Puskesmas Bambanglipuro dengan jumlah 208 kasus, kemudian di Puskesmas Banguntapan I dengan jumlah 175 kasus. Total tercatat data jumlah kanker payudara/benjolan dan curiga kanker yang diperiksa ke 27 puskesmas dengan jumlah 2216 kasus (Dinkes DIY, 2021)

Memeriksa SADARI adalah cara sederhana untuk mengetahui secara dini adanya benjolan yang bisa saja merupakan gejala awal dari kanker payudara. Sebaiknya, SADARI dilakukan pada waktu yang sama setiap bulan. Bagi wanita yang masih mengalami menstruasi, waktu yang paling tepat untuk melakukan SADARI adalah 7-10 hari sesudah hari pertama menstruasi. Bagi wanita pasca menopause, SADARI bisa dilakukan kapan saja, tetapi dilakukan secara rutin setiap bulan. Jika menemukan adanya benjolan atau perubahan pada payudara yang membuat diri anda resah, segera konsultasikan ke dokter. Salah satu yang dapat mempengaruhi kemauan untuk melakukan SADARI adalah pengetahuan seseorang dalam memahami pencegahan kanker payudara dengan melakukan SADARI (Brunner & Suddarth, 2013).

Deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI hal ini terkandung dalam Surah Yunus ayat 57 artinya “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Q.S Yunus : 57).

Promosi kesehatan di sekolah ditambah dengan metode promosi yang tepat dalam pelaksanaan dan penerapan merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini di dasari pemikiran bahwa sekolah merupakan lembaga yang didirikan untuk membina dan meningkatkan

kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental, maupun spiritual. Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada remaja sehingga meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap Kesehatan (Aeni et al., 2018). Kegiatan pengabdian ini adalah pendidikan kesehatan pencegahan penyakit tidak menular kanker dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Peserta mengikuti pendidikan kesehatan kemudian mempraktekan pemeriksaan payudara sendiri agar tahu apakah ada benjolan atau tidak. Apabila terdapat benjolan dianjurkan peserta melanjutkan pemeriksaan ke Puskesmas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dalam melakukan pencegahan kanker payudara melalui pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Remaja di SAMN 2 Banguntapan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini berjenis CBR (*Community-Based Research*). Kegiatan pengabdian pada masyarakat di lakukan di SMAN 2 Banguntapan. Metode pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap, tahap pertama tahap persiapan, pada tahap ini pengabdi melakukan permohonan izin pada kepala sekolah SMAN 2 Banguntapan, untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, kemudian pada tahap pelaksanaan dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan selama 90 menit, dengan metode ceramah menggunakan power point, kemudian demonstrasi cara pemeriksaan SADARI diakhiri diskusi dan tanya jawab, sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan pretes dan post tes untuk mengukur pengetahuan peserta tentang kanker payudara dan Teknik SADARI. Pemateri pada kegiatan pengabdian ini adalah Dosen dan mahasiswa Prodi Keperawatan. Instrument yang digunakan pada pengabdian ini menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diikuti oleh 66 remaja putri SMAN 2 Banguntapan.

HASIL

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ikuti oleh 66 remaja Putri SMAN 2 Banguntapan. Kegiatan ini dilakukan di Ruang kelas. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan pemeriksaan SADARI dalam upaya pencegahan terjadinya kanker payudara pada usia produktif terutama pada remaja, hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan pendidikan kesehatan tentang SADARI di SMA N 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta (n = 66 anak)

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
15 Tahun	2	3,0
16 Tahun	46	69,7
17 Tahun	18	27,3
Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi bahwa jumlah peserta abdimas rata berusia 16 tahun 46 orang (69,7%).

Tabel 2. Hasil pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI pada remaja putri di SMAN 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta (n = 66)

Pengetahuan	Kategori	n	%
<i>Pretest</i>	Baik	8	12,1
	Cukup	46	69,7
	Kurang	12	18,2
<i>Posttest</i>	Baik	38	57,6
	Cukup	27	40,9
	Kurang	1	1,5
Jumlah		66	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebelum diberikan pengabdian pada masyarakat dengan metode ceramah dan demonstrasi selama 90 menit, terjadi peningkatan pengetahuan, rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 8 orang (12,1%), setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan SADARI pengetahuan meningkat dalam kategori bagi sebanyak 38 orang (57,6%).

Dokumentasi kegiatan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Pendidikan kesehatan tentang SADARI

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan di SMAN 2 Banguntapan pada bulan desember 2023 sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan mayoritas siswi berpengetahuan cukup dengan presentase 69,7%. Hal ini menunjukkan bahwa siswi cukup mendapatkan informasi tentang kanker payudara. Pengetahuan siswi yang tergolong cukup disebabkan karena beberapa faktor seperti faktor usia (15-17), dimana mayoritas siswi pada penelitian ini berusia 16 tahun. Usia siswi sudah termasuk usia yang sudah memasuki usia remaja pertengahan yang dapat menerima informasi dengan baik sehingga dapat menambah pengetahuan mereka. Peserta tampak antusias saat diminta maju ke depan kelas untuk mempraktekan Langkah-langkah pemeriksaan SADARI menggunakan phantom SADARI, peserta mengatakan baru kali ini melihat phantom SADARI, dan peserta mengatakan langkah-langkahnya mudah dan akan rutin dilakukan sebulan sekali (Nurhayati et al., 2023)

Menurut WHO (2022) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Sedangkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia antara 10 hingga 18 tahun. Dalam hal fisik, periode remaja ditandai dengan

adanya perubahan ciri-ciri penampilan dan fungsi fisiologis terutama yang berhubungan dengan organ reproduksi sedangkan dari sisi psikologis masa remaja merupakan saat individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, moral, peralihan masa kanak-kanak menuju kedewasaan (Melati, 2022)

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek (Notoadmodjo, 2007)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan obyek yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*over behaviour*). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh Pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan Pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan Pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung 2 aspek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Nurhayati, 2023).

Hasil pengabdian masyarakat ini didukung oleh Ulfa dan Azrida (2018), yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara remaja putri tentang SADARI, sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah, yang mengungkapkan bahwa Pendidikan kesehatan menggunakan ceramah memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai SADARI. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini pengetahuan peserta dapat meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media yang menarik, mulai dari metode ceramah yang asyik, power point, LCD sampai phantom SADARI yang menarik bagi peserta.

Pada metode ceramah, materi dapat terkonsep dengan baik dan dapat mencakup materi secara luas, oleh karena itu siswi akan mendapatkan konsep mengenai SADARI yang lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (Nurela et al., 2024). Pengetahuan dan pemahaman yang benar yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang dari sikap seseorang tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan pembahasan pada penelitian (Oktavianto et al., 2018), bahwa untuk membentuk sikap yang positif dan juga perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan, maka diawali dengan memberikan atau meluruskan pengetahuannya. Begitu pula berlaku pada sikap remaja mengenai pencegahan kanker payudara. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap yang positif dan perilaku baik dengan rutin melakukan pemeriksaan SADARI. Sedangkan pengetahuan yang kurang baik terhadap SADARI menjadi penyebab sikap negative terhadap SADARI, karena pengetahuan yang kurang menimbulkan respon yang kurang baik sehingga memicu sikap negatif (Timiyatun, 2021).

Pengetahuan yang cukup pada remaja putri menghasilkan sikap yang positif pada dirinya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan bisa merubah sikap atau keyakinan yang akhirnya berpengaruh pada perilakunya (Amaliah et al., 2019). Pengetahuan menjadi dasar yang penting untuk membuat seseorang berubah baik secara keyakinan maupun perilaku kesehatannya. Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, dilatar

belakangi oleh banyak faktor yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami maupun meyakini suatu informasi yang didapat (Oktavianto & Paramitha, 2017). Hal ini menunjukkan atau mendukung teori yang menyebutkan bahwa perilaku yang utuh diperoleh dari salah satunya yaitu dengan pengetahuan. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan oleh belum adanya mata pelajaran kesehatan reproduksi sehingga dengan pengetahuan yang kurang tersebut mempengaruhi tentang perilaku remaja putri tentang pentingnya melakukan SADARI. Fasilitas multimedia dengan layanan internet yang memadai yang dimanfaatkan oleh siswi untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI diluar jam pelajaran (Rotti et al , 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan edukasi pencegahan kanker payudara dengan SADARI kepada remaja berpengaruh signifikan pada pengetahuan terhadap pencegahan kanker payudara. Saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan selalu meningkatkan motivasi kepada remaja supaya rutin melakukan SADARI sebulan sekali untuk mencegah kejadian kanker payudara sehingga dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., Yuhandini, S., & Politeknikkesehatantasikmalaya. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. In *Jurnal Care* (Vol. 6, Issue 2).
- Amaliah, F.U.N., Oktavianto, E., & Suryati, S. (2019). Studi Korelasi: Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(2), 7–15.
- Brunner & Suddarth. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (8th ed., Vol. 2). ECG.
- Delvia, S.A.M. (2021). Analisis Perilaku Remaja Putri terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap. *Jurnal Aisyah Medika*, 6, 93–101.
- Dinkes DIY. (2021). *Profil Dinkes DIY*.
https://www.google.com/search?q=profil+dinkes+bantul+tentang+stunting+tahun+2020&bih=601&biw=1280&hl=id&sxsrf=AJOqlzVLhaaMfyXHjvGdfFmn-2G9y-FZw%3A1679282596708&ei=pNEXZOTnKuaTseMPrYCCwAg&ved=0ahUKEwjkyZ2Vx-n9AhXmSWwGHS2AAIgQ4dUDCA8&uact=5&oq=profil+dinkes+bantul+tentang+stunting+tahun+2020&gs_lcp=Cgxnnd3Mtd2l6LXNlcnAQAzIICCEQoAEQwwQ6CggAEecQ1gQQsAM6BwgjELACECc6BQgAEKIEOgQIIRAKOgQIIxAnOgoIIRCgARDDBBAKSgQIQRgAUIsGWNd7YJN-aANwAXgAgAH7AYgBqh-SAQY3Lj13LjGYAQCgAQHIAQjAAQE&scient=gws-wiz-serp
- Timiyatun, E. (2021). Edukasi Kesehatan: Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Secara Online Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja. *LHH: Linggau Health Journal*, 1(1), 1–7.
- Melati, R. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) dengan Media Flipchart terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas XII di SMA 2 Pangkalan*.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. FKUI.
- Nurela, R., Ningrum, S., Hartiningsih, S. N., Setyawan, A., Surya, S., & Yogyakarta, G. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang kanker payudara terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 5 Puspanegara Yogyakarta The influence of health education with audio-visual media about breast cancer on adolescent knowledge at SMA Negeri 5 Puspanegara Yogyakarta. In *Jurnal Penelitian Kesehatan* (Vol. 1, Issue 1).
- Nurhayati, P., Hartiningsih, S., & Isnaeni, Y. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, Demonstrasi, dan Leaflet terhadap Pengetahuan Sadari pada Remaja Puteri. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal Of Nursing Sciences)*, 12 Nomor 1, 106–111.
<https://jurnal.ikta.ac.id/keperawatan/index>

- Oktavianto, E., Karimah, K., Timiyatun, E., & Badi'ah, A. (2018). Pelatihan Bermain pada Ibu Meningkatkan Kelekatan Anak. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15(3), 120–126.
- Oktavianto, E., & Paramitha, K. A. (2017). Pelatihan Bermain pada Pengasuh dapat Meningkatkan Sensitivitas Pengasuhan Anak Prasekolah. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi (SNATIK): Teknologi Informasi Menuju Smart Health Care.*, 187–201.
- Rotti, J.J., Fa Chabibah, I., & Atika, S. (n.d.). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Deteksi Dini Sadari pada Wanita Usia Subur*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>